MANARUKO
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://jmpe.ppj.unp.ac.id/index.php/manaruko/index
Vol.3, No.2, 2024
ISSN (Electronic) : 2986-9048

Meningkatkan Produktivitas Akademik Guru MGMP Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Di Agam

Rino[1*], Zul Afdal[2], Armida S[3]
[123] Universitas Negeri Padang
*Corresponding author, e-mail: rinopekon@fe.unp.ac.id

DOI:
https://doi.org/10.24036/manaruko.v3i2.44
Diterima: 02-12-2024
Revisi : 09-12-2024
Available Online: 11-12-2024

A B S T R A C T

The four competencies that must be possessed by teachers, namely pedagogical competence, personality competence, social competence and professional competence, are two competencies that are still low. This community service activity was carried out to help teachers strengthen the academic and professional competencies of teachers so as to increase academic productivity involving 23 participants from the MGMP of MPLB teachers. The problem-solving model offered is to conduct training in developing video learning media using the Camtasia application and training in preparing action research proposals using a collaboration of expository learning strategies (SPE) and problem-based learning strategies (SPBM). The implementation of this activity was carried out using the methods of lectures, questions and answers, guided exercises in person and online. After the guidance and training, there was an increase in teachers' pedagogic and professional competencies, especially in developing learning media and writing PTK proposals.

KEYWORD
Media pembelajaran digital, Penelitian Tiindakan Kelas, Kompetensi Professional, Kompetensi Pedagogik

A B S T R A K

Empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, ternyata kompetensi kompetensi pedagogik dan profesional adalah dua kompetensi yang masih rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membantu guru-guru memperkuat kompetensi akademik dan professional guru sehingga meningkatkan produktifitas akademik yang melibatkan 23 orang peserta yang berasal dari MGMP guru bidang MPLB. Model pemecahan masalah yang ditawarkan adalah dengan melakukan pelatihan pengembangan media pembelajaran video dengan menggunakan aplikasi Camtasia dan pelatihan menyusun proposal action research dengan menggunakan kolaborasi strategi pembelajaran ekspositri (SPE) dan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Pelaksana kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, latihan terbimbing secara langsung dan secara daring. Setelah dilakukan bimbingan dan pelatihan terlihat adanya peningkatan kompetensi pedagogic dan professional guru terutama dalam pengembangan media pembelajaran dan penulisan proposal PTK.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Some rights reserved

PENDAHULUAN

Di era persaingan global, Indonesia memerlukan sumberdaya manusia (SDM) paripurna yaitu cerdas, sehat, jujur, berakhlak mulia, berkarakter, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Pendidikan sebagai jalur utama pengembangan SDM dan pembentukan karakter adalah kata kunci untuk mewujudkannya. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Pada setiap rencana pembangunan jangka panjang dan menengah selalu tercantum bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan bidang pendidikan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya, peningkatan manajemen pendidikan, serta pengadaan fasilitas lainnya.

Sorotan tajam terkait dengan kualitas pendidikan Indonesia dari sisi peserta didiknya sebagaimana yang dilaporkan oleh the organisation for economic co-operation and development (OECD) mengumumkan hasil programme for international student assesment (PISA) 2018 dan diterbitkan pada maret 2019 menempatkan siswa/i Indonesia berada pada posisi terbawah untuk kemampuan membaca, sains dan matematika. Data yang dipublikasikan oleh Dinas Pendidikan dan kebudayaan 2019 melalui laman web https://npd.kemdikbud.go.id/? tentang hasil ujian nasional tahun 2019 menunjukkan capaian yang yang tidak memuaskan dimana rerata hasil UN tingkat SMP (52.82), SMA IPA (52.00), SMA IPS (47.42), dan SMK (46.72).

Pencapaian ini tentu tidak terlepas dari peran guru sebagai aktor utama dalam Pendidikan. Sangat disadari, bahwa kualitas tenaga pendidikan (guru) di Indonesia masih jauh dari kondisi ideal yang diharapkan. Data dari Depdiknas (2006:49) bahwa hampir separuh dari lebih kurang 2,6 juta guru di Indonesia tidak layak mengajar. kualifikasi dan kompetensinya tidak mencukupi untuk mengajar di sekolah. Guru yang tidak layak mengajar bahkan tidak layak jadi guru berjumlah 912.505, terdiri dari 605.217 guru SD, 167.643 guru SMP, 75.684 guru SMA dan 63.961 guru SMK. Survei yang dilakukan Putera Sampoerna Foundation pada tahun 2012 ditemukan bahwa sebanyak 54% guru di Indonesia masih berkualitas rendah. Rendahnya kualitas guru di Indonesia diakui sendiri oleh Syawal Gultom selaku Ketua Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Syawal gultom yang dikutip secara online oleh media online kompas (2012) mengatakan bahwa secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini (2012), dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51 persen yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi syarat sertifikasi. Pusat Data dan Statistik Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 merilis bahwa kinerja guru pada Pendidikan dasar dan menengah di lingkungan kemendikbud menunjukkan kinerja yang kurang. Berdasarkan 5 (lima) indikator pendidikan menunjukkan bahwa kinerja Dikdasmen dan kinerja guru termasuk kategori kurang dengan nilai 77. 69, namun kinerja kepala sekolah dikdasmen termasuk kategori madya sebesar 85.43 dan kinerja guru dikdasmen termasuk kategori kurang sebesar 76,43. Kinerja SDM SD, SLB, SMP, dan SMK juga termasuk kurang dengan nilai masing masing 76,37, 74,96, 79,16, dan 76,86, sedangkan SMA termasuk kategori pratama dengan nilai sebesar 81,16.

Persoalan kualitas guru di Indonesia semakin nyata terlihat ketika Departemen Pendidikan Nasional melakukan uji kompetensi bagi guru dengan hasil menunjukkan bahwa secara nasional rata-rata nilai UKG guru adalah 45,82 pada tahun 2012 dan 47,84 pada tahun 2013. Artinya bahwa kemampuan guru Indonesia setelah dilakukan pengujian kompetensi adalah sangat jauh dari harapan. Pencapaian nilai rata-rata nasional yang dibawah 50 menununjukkan kompetensi guru di Indonesia mesti diperbaiki dan harus ditingkatkan.

Guru sebagai tenaga kependidikan saat ini dinilai sebagai komponen pendukung pendidikan yang masih lemah dalam upaya menggenjot mutu Pendidikan terutatama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rino tahun 2015 dan 2016 yang meneliti tentang kompetensi guru SMA/SMK/MA di Sumatera Barat menemukan bahwa kompetensi guru secara umum masih rendah dan dibawah rerata nasional. Empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ternyata kompetensi yang bermasalah berada dibawah skor rerata adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional. Pandemi covid 19 menambah persoalan guru dalam proses pembelajaran. Melalui Surat Keputusan

Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaran Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 guna mendukung kebijakan PPKM, Pemerintah mendorong akselerasi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Pembelajaran tatap muka terbatas dapat dikombinasikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring dengan memanfaatkan teknologi digital. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan penguasaan IT dengan mengembangkan berbagai media pembelajaran berbasisi digital yang mendukung pembelajaran di era pandemic ini

Berdasarkan hasil observasi ke sekolah serta diskusi tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dengan ketua MGMP guru MPLB SMA di Kabupaten Agam terungkap bahwa kompetensi yang masih rendah dimilliki oleh guru-guru bidang studi ekonomi adalah kompetensi pengembangan media pembelajaran berbasis IT dan komepetensi penulisan karya ilmiah. Dua persoalan diatas mewakili persoalan kompetensi yang bermasalah yang dihadapi guru bidang studi ekonomi di Kabuaten Sijunjung. Persoalan media pembelajaran menjadi sangat penting saat sekarang ini terutama dimasa pandemic covid 19 dengan pembelajaran berbasis daring, maka sangat dituntut kemampuan guru untuk mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan perangkat IT sehingga pembelajaran daring yang dilakukan menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Persoalan penulisan karya ilmiah juga menjadi hal yang tak kalah pentingnya karena berhubungan dengan keberlanjutan pangkat dan karir seorang guru. Seorang guru dalam penilaian kenaikan pangkat dituntut untuk memiliki karya ilmiah.

Bersadarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang berinisiatif untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu guru-guru yang tergabung dalam MGMP bidang MPLB sebagai mitra mengatasi dua permasalahan tersebut yaitu rendahnya kompetensi professional guru khususnya kemampuan dalam menghasilkan karya ilmiah dan rendahnya kompetensi pedagogoik yaitu mengembangkan media berbasis IT. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu guru memperkuat kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional mereka dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal tindakan kelas dan pengembangan media pembelajaran digital dengan menggunakan software camtasia. Setelah kegiatan pengabdian ini terlaksana diharapkan dapat memperkuat kompetensi pedagogik dan professional guru dan pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kinerja guru.

Bagian pendahuluan berisi paparan masalah, tantangan, atau kebutuhan masyarakat (mitra) yang melatarbelakangi atau menginspirasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat, dan hasil kajian pustaka. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan secara terintegrasi dalam bentuk paragraf-paragraf (tidak dibuat numbering) dengan panjang 15-20% dari total panjang artikel**.** Jenis Huruf Times New Roman, ukuran 10 dengan spasi 1,15 pada kertas A4, kecuali untuk kutipan langsung yang diketik dengan jarak spasi satu dan *indented style*. Page setup margin atas 3 cm, bawah 3 cm, kiri 3 cm dan kanan 2 cm.

Cara termudah untuk menuliskan artikel anda agar sesuai dengan format penulisan Jurnal adalah dengan men- *copy-paste* artikel anda ke dalam *template* ini. Penulisan istilah asing harus ditulis dalam huruf *italics.*

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 29 Juli hingga 19 Agustus 2023. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah guru-guru yang tergabung dalam MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) bidang MPLB se Kabaputen Agam yang berjumlah 23 orang. Pengabdian yang dilakukan ini bersumber dari riset yang telah penulis lakukan dilakukan tahun 2015 (Rino 2015), 2016 (Rino 2016) dengan pendekatan ilmiah dan teknik investigasi ilmiah yang telah dilakukan sehingga teridentifikasi masalah yang dihadapi mitra. Oleh karena itu solusi yang dikembangkan adalah berdasarkan rekomendasi penelitian ini yang bersumber dari responden dan pihak-pihak pemangku kepentingan serta tinjauan teoritik yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) dan strategi pembeljaran berbasis masalah (SPBM) dengan teknik ceramah, tanya jawab, latihan terbimbing dan resitasi yang dilaksanakan secara direct dan indirect, sehingga diharapkan terjadi knowledge transfer dan impating knowledge process dari tim pengabdi kepada mitra baik dalam bentuk teori maupun dalam bentuk praktik. Strategi pembelajaran ekspositori (SPE) yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Roykillen dalam (Sanjaya,2008:177) menyebet strategi ini dengan direct instruction karena materi disampaiakn

secara langsung oleh guru kepada siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dengan tujuan melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, serta menemukan alternatif pemecahan masalah melalui ekplorasi data secara empiris sekaligus untuk menumbuhkan sikap ilmiah.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan ini adalah:

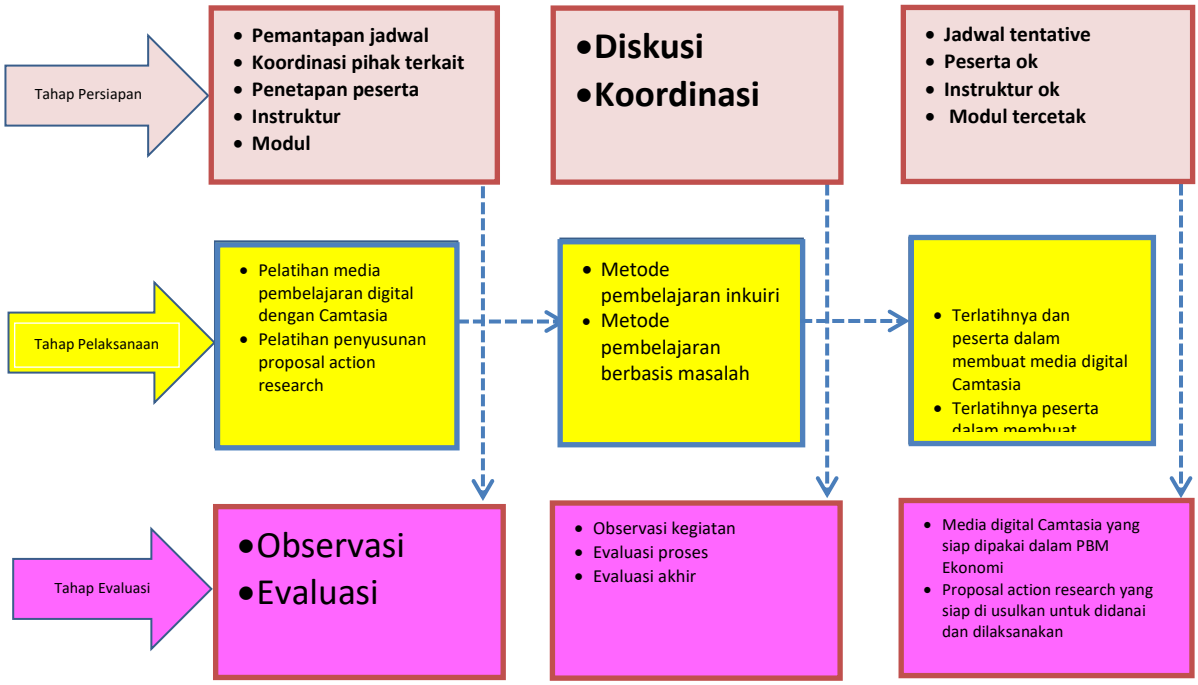

Gambar 1: Tahapan Kegiatan

a. Tahap Persiapan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan sekolah mitra untuk memastikan jadwal, jumlah peserta, tempat, saranan dan fasilitas penunjang kegiatan pelatihan. Selanjutnya menghubungi kembali instruktur untuk memastikan jadwal serta bahan-bahan yang diperlukan

b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegaiatan ini dilakukan secara luring dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan covid 19 yaitu tetap menjaga jarak, memakai masker dan sering mencuci tangan. Setiap peserta dibekali dengan satu set ATK (Alat Tulis Kantor), bahan-bahan pelatihan dalam bentuk modul atau makalah yang telah disiapkan oleh instruktur serta aplikasi Camtasia yang telah di bagikan oleh instruktur melalui WAG peserta. Kegiatan inti pada pengabdian terdiri atas dua bentuk pelatihan yaitu pelatihan penyusunan proposal action research dan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis IT.

Pelatihan penyususunan proposal action research dilakukan dengan memberikan wawasan kepada peserta beberapa rangkaian aktifitas yaitu: 1) memberikan pengetahuan tentang riset, jenis-jenis riset dan metodologi riset, 2) memberikan informasi tentang sumber-sumber pendanaan riset yyang dapat melakukan sevara kolaboratif, 3) melatih peserta untuk membuat proposal secara kolaboratif yang melibatkan beberapa pihak baik antar sekolah dengan PT, atau sekolah dengan sesamanya. Selanjutnya proposal tersebut dilanjutkan hingga menghasilkan artikel dan mencarikan jurnal yang sesuai dengan jenis riset yang dilakukan

c. Tahap akhir kegiatan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan observasi dan evaluasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pemanfaatan IT, pengembangan potensi peserta didik dan pelaksanaan pelatihan PTK. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses merancang perencanaan bahan ajar. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini

adalah: 1) media yang mengandung muatan atau konten berbasisi IT serta video pembelajaran berbasis IT menggunakan camtasia, 2) dokumen pemetaan potensi peserta didik, 3) proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, dan 3) artikel yang akan dimuat di jurnal. Indikator keberhasilan dalah pencapaian target luaran kegiatan sebesar 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 29 Juli hingga 19 Agustus 2023 yang dilaksanakan dengan dua acara yaitu langsung dan dengan penugasan. Kegiatan yang dilakukan secara langsung yaitu pertemuan dengan peserta dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023 yang dihadiri oleh 20 orang perserta dan dibuka secara langsung oleh kepala Sekolah SMKN1 Baso. Kegiatan yang dilakukan adalah presentasi, diskusi dan praktik pengembangan media berbasis chatgpt dan penyusunan proposal Tindakan kelas. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dalam bentuk bimbingan teknis dan penugasan pada tgl 5, 12 dan 19 Agustus2023. Pada bagian akhir dari rangkaian kegiatan ini adalah telah terkumpul sejumlah ide proposal PTK dan wadah penyimpanan arsip secara digital dengan google drive yang dihasilkan

Narasumber kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah Ibu Dra. Armida S., M.Si dari UNP yang memberikan materi tentang kurikulum Merdeka pada bidang manajemen perkantoran di SMK, Ibu Risda Delia, S.Pd tentang materi praktik terbaik kumer dan guru penggerak, pelatihan penyusunan proposal PTK yang diberikan oleh Bpk. Dr. Rino, S.Pd., M.Pd., MM. Peserta pelatihan ini diikuti oleh 27 orang guru yang berasal dari perwakilan guru SMK Legum dan beberapa sekolah di daerag Kabupaten Solok.

Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan semua peserta tampak antusias mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disusun, dari pagi hingga berakhir kegiatan tidak ada peserta yang mengundurkan diri, semuanya lengkap mengikuti kegiatan baik mendengarkan, mengajukan pertanyaan dan berdiskusi sehingga terbangun suasanan pembelajaran yang menyenangkan dan terbuka. Dari diskusi tersebut terungkap banyak permasalahan yang dialamai oleh guru terkait dengan kompetensi mereka serta menghambat pencapaian peningkatan kompetensi mereka khususnya pedagogic da professional.

Materi pertama yaitu tentang digitalisasi perkantoran yang diberikan oleh Bpk Bpk. Dr. Yasdinul Huda, M.T dan Ibu Dra. Armida S., M.Si. Materi ini menekankan pada pentingnya guru memahami dan mmapu memanfaatkan kemajuan IT dalam pembelajaran, karena derasnya perkembangan It tidak dapat dihadang sehingga mau tidak mau seorang guru harus mampu menguasai perkembangan IT yang ada untuk dapat dimanfaatkan dalam mendukung PBM, serta praktik digitalisasi perkantoran. Materi terakhir adaah tentang penulisan PTK yang dibimbing oleh Bpk. Dr. Rino dimana materi ini diberikan dalam bentuk diskusi dengan pengalaman langsung dari pematri yang telah berpengalaman dalam mendapatkan banyak hibah penelitian.

Gambar 3. Foto Bersama Tim dan Peserta

Selama mengikuti materi terlihat semua peserta antusiasi mendengarkan uraan materi yang disampaikan oleh narasumber, serta diskusi untuk memperdalam materi yang ada. Pada bagian akhir kegiatan, diajukan beberapa pertanyaan kepada peserta tentang manfaat yang mereka perioleh dari kegiatan yang telah dilakukan, mereka menjawab banyak memperoleh pengetahuan baru terkait dengan perkembangan IT, pemetaan dan pengembangan potensi peserta didik serta penyusunan proposal PTK untuk riset. Mereka berharap agar dapat kegaiatan seperti ini dapat dilanjutkan kembali pada masa yang akan datang.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pemantapan kompetensi pedagogic danm professional yang dialksanakan dalam bentuk pelatihan pemanfaatan IT, pengembangan potensi peserta didikk dan join research adalah bentuk implementasi dari hasil penelitian yang telah kami lakukan sejak tahun 2015 hingga 2016. Hasil penelitian (Rino (economic Education/Padang State University) 2016) menunjukkan kondisi guru yang tidak berbeda dengan data-data di atas. Hasil penelitian ini menjelaskan dari empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional menemukan bahwa kompetensi yang bermasalah berada dibawah skor rerata adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional. Sedangkan peta kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa dari empat standar kurikulum 2013 yaitu standar kelulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian ditemukan bahwa kesiapan guru di Sumatera Barat dalam mengimplementasikan standar kelulusan dan standar proses dinilai bermasalah artinya guru kurang siap dalam mengimplementasikan dua standar ini dibandingkan dua standar yang lain. Penelitian ini merekomendasikan beberapa bentuk program kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu; (1) pelatihan motivasi berprestasi bagi guru, (2) pelatihan IT, (3) pelatihan PTK kolaborasi antar sesama guru dan dosen di perguruan tinggi, (4) pelatihan pengembangan potensi peserta didik, (5) pelatihan manajemen profesionalitas guru (6) pelatihan pembinaan dan pengembangan hard dan soft skill siswa, (7) BIMTEK pengembangan bahan ajar berbasis konten lokal, nasional dan internasional bagi guru IPA, IPS dan Matematika.Dimana dalam analisis situasi telah dijelaskan bahwa dua permaslahan pokok guru saat ini adalah kompetensi pedagogic dan professional yang berada dibawah rerata.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu. Depdiknas (2006) kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Undang-undang No 14 tahun 2005 (Ministry of Education and Culture indonesia 2013) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki , dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi bersifat relatif dan akan mengalami peningkatan atau penurunan tergantung pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kompetensi itu. Oleh karena kompetensi dalam arti kemampuan kerja baik pengetahuan, sikap dan keterampilan harus senantiasai dijaga dan ditingkatkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi seseorang menurut Micheal Zwell (Wibowo 2012) adalah: keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan., pengalaman, karaktersitik kepribadian, motivasi, su emosional, kemampuan intelektual, dan budaya organisasi

Guru yang kompeten adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi-kompetensi yang diperlukan baik berupa pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai guru. Selajutnya kompetensi guru yang dimaksud tertulis secara jelas dalam UU No 14 tahun 2005 pasal 10 yaitu meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Selanutnya dalam PP 19 tahun 2005 pasal 28 atay 3 (Ministry of Education and Culture indonesia n.d.) dikatakan bahwa kompetensi yang dimaksud bagi seorang guru meliputi kompetensi pedagosik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Faktor Pendorong

Faktor pendorong yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Adapun faktor-faktor yang menunjang pelaksanaan kegiatan ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) semangat dan antusiasme peserta pelatihan yang ingin mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Semua peserta pelatihan dapat berpartisipasi dan mengikuti dengan serius kegiatan ini dari awal sampai akhir pelatihan. Hal ini mungkin disebabkan karena kegiatan pelatihan sangat dibutuhkan oleh peserta (2) Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh pernyataan para peserta yang disampaikan pada akhir kegiatan bahwa mereka merasa akan mencoba untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh, (3) Dukungan dari pihak sekolah yang menyediakan fasilitas ruangan dan peralatan pendukung lainnya, (4) kerjasama tim pelaksana kegiatan pelatihan untuk memberikan pengetahuan mengenai cooperative learning.

Faktor Penghambat

Oleh karena kegiatan pelatihan ini mendapatkan apresiasi dan antusiasme dari guru-guru dan pihak sekolah, maka kegiatan ini tidak menemui hambatan yang berarti. Adapun sedikit hambatan yang alami adalah keterlambatan memulai acara karena kesibukan guru dalam menyelesaikan tugas belajar yang ditinggalkan selama mengukuti kegiatan ini.

SIMPULAN

Kompetensi pedagogic adalah kompetensi guru yang berhubungan dengan ilmu mendidik khususnya terhadap anak-anak yang dalam hal ini pada anak usia pendidikan dasar dan menengah, sedangkan kompetensi professional adalah kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru yang berhubungan langsung dengan profesinya. Rendahnya kompetensi pedagogic dan professional guru adalah masalah yang harus segera diselesaikan dengan cara memberikan pelatihan untuk membantu guru meningkatkan dua kompetensi tersebut. Pelatihan pemanfaatan IT, pengembangan potensi peserta didik dan join riset adalah upaya yang dialukan dalam rangka mengatasi persoalan kompetensi pedagogic dan professional guru yang rendah.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu: (1) mengadakan pelatihan serupa dengan teknik dan model yang berbeda serta khalayak sasaran yang berbeda pula serta wilayah jangkauan lokasi yang lebih luas. (2) melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan guru-guru MGMP di Kab. Agam dapat meningkatakan kompetensinya terutama pedagogikn dan professional melalui peningkatan akses terhadap IT, pemetaan potensi peserta didik dan senantiasi melakukan riset.

Menyajikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran/ rekomendasi. Jenis Huruf Times New Roman, ukuran 10 yang ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat numbering).

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)

Terimakasih kepada segepan pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan engabdian masayarakat, terkhusus kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang selaku penyandang dana yang telah mengalokasi dana untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian. Rineka Jaya.

Depdiknas. (2006). Teropong pendidikan kita: Antologi artikel 2005-2006. Pusat Informasi dan Humas Depdiknas.

Elliot, J. (1982). Developing Hypothesis about Classroom from Teachers Practical Constructs; an Account of the Work or the Ford Teaching Project. Deakin University.

Gulton, S. (2014). Kualitas Guru Masih Rendah. (Online). http://edukasi.kompas.com/read /2012/03/07/08304834/Kualitas. Guru.Masih.Rendah.20Rabu20720Maret.202012

Hardjodiputro. (1997). Action Research. Sintesis Teoretik.

Kemendikbud. (2016). Arahan Mendikbud Pengembangan Kurikulum 2013. Disampaikan pada Penyegaran Nara Sumber Pelatihan Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013 akarta, 26-28 Juni 2013.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2016). Ujian Nasional 2019. https://npd.kemdikbud.go.id/

Kemmis, S., & Mc Taggart, R. (n.d.). The Action Research Planner (3rd ed.). Deakin University.

OECD. (n.d.). PSA Data Base 2018. https://www.oecd.org/pisa/data/2018database/

Pasifik, M. A., Balbuena, S. E., Perez, J. E. M., Irudayaselvam, S., Balaccua, M. M., Espinosa, E. B., Sekolah, S., Pertanian, T., & Bagian, N. (2020). Penerapan Teori Kepemimpinan dalam Menganalisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Produktivitas di Lembaga Pendidikan Tinggi Filipina. 8(3), 53–62.

Putera Sampoerna Foundation. (2012). 54 persen kualitas guru masih rendah.(online). Seputar Indonesia.com , diakses 21 September 2013.

Rino. (2016). The Competence and Readiness of Teacher in West Sumatera Indonesia in Implementing Curriculum 2013. Empowering Educational Leadership for Global Development, 12–17.

Rino. (2017). Curriculum Planning, Implementation, Evaluation, and Research (1 ed.). Alfabeta.

Rino, R. (2018). Factors knowledge management and the work motivation of lec. In Sukoco et al (Ed.), Reasing Management Relevance and Competitiveness (pp. 249–252). Taylor & Francis Group, London. https://bookshelf.vitalsource.com/#/books/9781351241885/cfi/266!/4/4@0.00:27.4

Rino, R. (2023). Influence of Transformational Leadership on Organizational Citizenship Behavior and Organizational Task Performance Cross Level Analysis on Micro Small and Medium Enterprises in Indonesia. Quality - Access to Success, 24(193). https://doi.org/10.47750/QAS/24.193.06

Rino, R., Afdal, Z., Armida S, A. S., Adman, A., Latif, A., Khairunnisa, R., & Yendi, M. S. (2022). E-modul: Alternatif Media Pembelajaran Online Untuk Perkuliahan Sistem Informasi Manajemen. Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE), 12(2), 188. https://doi.org/10.24036/011207590

Rino, & Rafika, N. (2017). The Relation Leadership , Organization Culture and Work Motivation on Employees Performance. 1st Annual Applied Science and Engineering Conference, 012249, 0–11. https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001

Rino, Yuniarsih, T., Suwatno, Kusnendi, & Syahrizal. (2019). Transformational leadership and organizational performance cross level study of their effects on organizational citizenship behavior and task performance. Test Engineering and Management, 81(11–12), 4331–4355.

Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi), 4(1), 49–58. https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680

Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. Education Journal : Journal Educational Research and Development, 7(2), 158–166. https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248.